BAB III

KONSELING KELUARGA DENGAN RASIONAL EMOTIF TERAPI DALAM MENGATASI MINDER PADA ANAK DI DESA BALONGGEBANG GONDANG NGANJUK

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Balonggebang kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang memiliki potensi alam yang baik. Banyak hasil perkebunan, persawahan dan hutan yang berlimpah dapat ditemukan di desa ini. Warga Desa Balonggebang mayoritas adalah seorang petani, walaupun ada sebagian yang menggeluti di bidang jasa, wirausaha maupun perdagangan . Disela-sela kesibukan sehari-hari di Desa Balonggebang ini terdapat kegiatan pasar setiap paginya, yang dihadiri oleh sebagian besar warga Desa Balonggebang dan sebagian dari daerah lain. Kegiatan pasar ini berlangsung kurang lebih hingga pukul 12.00 WIB. Desa Balonggebang berjarak 3 Km dari kantor kecamatan atau dapat ditempuh selama 5 menit dengan menggunakan sepeda motor. Desa ini juga ditempati perkantoran instansi pemerintah, seperti kantor balai diklat pertanian, kantor balai pembenihan, dan kantor Puskeswan. Selain kontor intansi juga terdapat fasilitas pendidikan, antara lain banyak Madrasah atau TPA, 4 sekolah dasar dan 1 sekolah menengah kejuruan atau sederajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Balonggebang ini memiliki mata pencahariaan menurut sektor diantaranya sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor peternakan. Sektor yang lebih dominan di Desa ini yakni sektor pertanian. Adapun hasil dari sektor pertanian adalah padi, jagung, kedelai, bawang merah, kacang-kacangan,dan cabe. Disamping kesibukan di sawah warga desa Balonggebang mayoritas penduduknya juga merawat hewan ternak dirumahnya. Adapun hewan ternak yang dipelihara di Desa Balonggebang antara lain kambing, sapi dan ayam kampung, serta unggas-unggas yang lainnya. Hewan ternak bagi mereka bisa dijadikan kegiatan sampingan ketika tidak ada kegiatan disawah maupun kegiatan setelah sepulang dari sawah.

Warga Desa Balonggebang mayoritas beragama Islam, adapun warga yang non muslim berjumlah sangat sedikit. Kerukunan kehidupan yang dijalani setiap hari-hari tidak membedakan adanya perbedaan baik bidang sosial, ekonomi, maupun religiusitasnya. Mereka semua hidup saling gotong royong satu sama lain.Kegiatan sosial yang masih berjalan di Desa ini adalah gotong royong, baik dalam memperingati hari besar atau acara-acara yang lainya.

Desa Balonggebang memiliki batas-batas desa. Batas desa sebelah Utara berbatasan langsung dengan hutan desa. Sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nglinggo Kecamatan Gondang, perbatasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelah timur dengan Desa Sanggrahan Kecamatan Gondangkemudian sebelah barat berbatasan dengan Desa Pandean Kecamatan Gondang. [44]

2. Rekapitulasi Usia Penduduk

Tabel 3.1 Data Penduduk

No	Usia	Jumlah	Prosentase dari Jumlah Penduduk
1	0-12 bulan	148 orang	1,3 %
2	1-5 tahun	760 orang	8,6 %
3	0-7 tahun	1498 orang	23 %
4	7-18 tahun	1980 orang	18 %
5	18-56 tahun	5416 orang	49 %
6	>56	2299 orang	20 %

3. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan peranannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Mendampingi klien sampai klien mampu menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

[44] Profil desa Balonggebang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor yang berstatus mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam kesempatan ini peneliti ingin membantu memecahkan masalah klien atau obyek yang diteliti.

Adapun gambaran singkat mengenai konselor dalam menangani masalah minder anak seorang janda adalah sebagai berikut:

Nama : Ikhwan Winda K

Tempat, Tanggal lahir : Nganjuk, 19 Juli 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan :Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Balonggebang 1

SMP :SMPN 1 Gondang

SMA : SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk

Pengalaman konselor sewaktu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMPN 23 Surabaya. Dalam PPL konselor memberikan bantuan terhadap anak yang malas belajar karena ditinggal pergi merantau keluar pulau oleh kedua orang tuanya, klien hanya tinggal bersama neneknya dirumah.Suatu pengetahuan yang baru yang tidak didapat dibangku kuliah. Konselor lebih memahami berbagai kasus tentang perasaan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi Klien

Klien adalah individu yang mengalami masalah yang memerlukan bantuan bimbingan konseling dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Adapun identitas klien adalah sebagai berikut:

Nama : Danu (nama samaran)

Tempat/tgl lahir : Nganjuk, 22 Maret 2004

Agama : Islam

Usia : 12 tahun

Alamat : Desa Balonggebang, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk

a. Deskripsi Kepribadian Klien

Klien merupakan seorang anak tunggal yang menjalani kehidupannya seperti layaknya anak-anak lainya, bersosialisasi dengan baik, anak yang ceria, suka bermain sewajarnya anak-anak lainya. Klien juga tergolong aktif dalam pendidikanya, prestasinya di sekolah juga cukup baik, dan berprestasi dalam bidang olah raga, dengan berhasilnya meraih juara bulu tangkis sekabupaten pada tingkat sekolah dasar.

b. Deskripsi Masalah Klien

Klien adalah anak tunggal dari ibu Ani (nama samaran), klien mengalami masalah minder pada dirinya sejak satu tahun yang lalu, tepatnya sejak perceraian orang tuanya. Klien kini tinggal sendiri dengan ibunya, sejak terjadinya perceraian itu, klien mengalami perubahan dalam aktifitas kehiduapnaya, klien yang sebelumnya suka berkumpul dan bermain dengan teman sebayanya sejak terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percerianya orang tuanya itu klien lebih suka diam diri didalam rumah, menonton televisi, bermain game sendiri, dan hanya sesekali saja duduk diteras rumahnya dengan memainkan smart phone nya. Klien terlihat seperti merasa malu setelah terjadinya percerainya orang tuanya tersebut, dan akhirnya klien memiliki perasaan minder.

Dampak dari minder tersebut terhadap klien sangatlah besar, yang semula klien rajin berangkat ke TPA untuk mengaji, tapi setelah itu sang klien menjadi malas untuk mengaji. Tidak hanya malas mengaji, tapi klien setiap sore pun juga malas untuk mandi, bahkan tidak jarang klien suka mandi hingga malam hari.

c. Latar Belakang Keluarga Klien

Sang klien yang bernama Danu (nama samaran) adalah seorang anak tunggal dari seorang janda yang ada di Desa Balonggebang, Kec. Gondang, Kab. Nganjuk. Klien tinggal serumah dengan ibunya saja, klien adalah anak yang cenderung pendiam, banyak saudara klien yang merasa iba atau kasihan terhadap klien, tidak jarang klien dijemput saudaranya untuk diajak main kerumah saudaranya saat akir pekan tiba, karna saudara klien merasa kasihan saat klien yang sering ditinggal sendirian oleh ibunya. Karena sejak menyandang status janda, Ibu klien ini mempunyai kesibukan atau aktifitas sebagai pelatih senam di sanggar-sanggar senam di beberapa kampung sekitar, selain itu ibu klien juga sering pergi untuk berjualan baju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Ekonomi

Secara perekonomian keluarga klien bisa dikatakan cukup dalam tingkat perekonomianya guna menyambung hidupnya untuk kebutuhan keseharianya maupun biaya sekolah klien tersebut. Walaupun orang tua klien menyandang sebagai status janda yang dimana harus mencukupi kebutuhan keluarganya dengan seorang diri. Ibu dari klien ini sehari-hari mencari penghasilan dengan cara berjualan pakaian perempuan, dan juga sebagai pelatih senam pada waktu akhir pekan. Selain itu keluarga klien sebulan sekali juga mendapat kiriman uang dari bapak sang klien, atau mantan suami ibunya tersebut yang telah bekerja di luar pulau.

e. Kondisi Lingkungan Klien

Lingkungan sekitar rumah klien bisa dilihat lingkungan yang damai, nyaman dan rukun. Kerukunan keluarga klien sangat baik terhadap lingkungan tetangga sekitar, apabila ada salah satu tetangga ada yang hajatan maka mereka bergotong royong saling membantu.

Karena mayoritas warga adalah petani, warga sekitar membentuk kelompok wanita tani yang bersifat koperasi, setiap satu bulan sekali kelompok tersebut mengadakan pertemuan dengan para anggotanya, yang termasuk ibu dari klien tersebut adalah salah satu anggotanya.Tetangga Ibu Ani sangat ramah-ramah, tidak ada yang membedakan dalam hal apapun. Disela sore hari anak-anak berkumpul bersama dengan bermain tradisional tepat di belakang rumah, tidak jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari rumah klien. Kadangkala keluarga klien sesekali ikut duduk saja di depan rumahnya sambil ngobrol dengan tetangga yang kebetulan juga lagi duduk-duduk atau menunggu anaknya main.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Konseling Keluarg dengan Rasional Emotif Terapi Dalam Mengatasi Minder Pada Anak Di Desa Balonggebang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

Dalam proses pelaksanaan ini konselor berusaha membangun hubungan yang baik dan keakraban dengan klien maupun keluarganya dengan cara mengajak berbicara dan berinteraksi yang di selingi dengan bercanda dengan tujuan mempermudah jalannya proses konseling dan menciptakan proses konseling yang nyaman dan tidak kaku sehingga mendapatkan keterbukaan dari klien dan keluarga, dengan keadaan proses konseling yang nyaman dan tidak kaku, klien dan keluarga nantinya juga akan merasa bebas untuk mengutarakan isi pikiran, perasaan dan pengalamannya karena sudah merasa nyaman dengan keberadaan konselor.

Dalam proses konselingnya ada beberapa langkah yang digunakan oleh konselor dalam memberikan bantuan kepada klien agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalahnya yang disertai adanya perubahan yang lebih baik pada klien. Langkah – langkah dalam proses konseling ini yakni:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan oleh konselor dalam melihat gejala-gejala yang tampak pada klien setelah diketahui faktor-faktor dari minder yang secara tampak dengan membandingkan data yang telah terkumpul dalam melihat gambaran kondisi fisik maupun psikis klien terkait dengan masalahnya.

Selain mengumpulkan data, konselor juga melakukan *home visit* (kunjungan) kerumah klien dalam mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh klien dan keluarga serta melakukan wawancara dalam memperdalam data yang diinginkan terkait masalah sang klien. Hal ini juga didukung informasi dari berbagai pihak salah satunya orang tua klien. Konselor juga berusaha untuk membangun hubungan yang baik antara konselor dan konseli dengan tujuan agar konseli merasa nyaman, tenang, dan percaya kepada konselor. Konselor juga memberikan kebebasan kepada konseli untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pengalamannya.

Pengumpulan secara observasi juga dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar klien,sehingga penyebab mindernya seorang klien ini dapat diketahui.

Berikut adalah deskripsi ringkas identifikasi masalah konseli :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mendatangi rumah klien yakni yang pertama adalah untuk silaturahmi dengan keluarga klien, yang kedua adalah untuk mencari informasi atas permasalahan yang dihadapi klien, dengan berdasarkan fakta yang terlihat pada diri klien, penelitian menanyakan apa yang klien rasakan sehingga kurang terbuka atau menutup diri pada lingkungannya, disitu klien mulai bercerita mengenai permasalahan yang dihadapinya, klien bercerita pada peneliti bahwa klien merasa malu atau takut terhadap lingkungan sekitarnya.

Agar suasana tidak tegang ditengah wawancara peneliti menanyakan hobi klien, klien mempunyai hobi bersepeda saat hari libur sekolah atau saat sore hari. Disisi lain peneliti juga mewawancarai seorang ibu dari klien tersebut, dengan suasana santai, dengan melihat televisi diruang tengah rumah klien, peneliti bertanya pada ibu terkait aktifitas yang telah dilakukan selama sehari tersebut, mulai pagi haridari membeli sayur, menjadi intruktur senam hingga berdagang baju, dan dengan aktivitas yang dilakukan diluar rumah ini maka ibu klien tidak bisa mengawasi dan menemani anaknya dirmah, dengan demikian perhatian ibu pada sangatlah kurang, dengan hal ini maka anak merasa terabaikan oleh orang tuanya.[45]

[45]Lampiran " wawancara& observasi identifikasi masalah dengan klien dan ibunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada keesokan harinya peneliti kembali mendatangi rumah klien, dengan keadaan sendirian dirumah klien biasanya bermain smartphon didepan rumahnya.Dengan tegur sapa secara santai terhadap klien, peneliti menanyakan kabarnya dan ibu klien. Sementara itu peneliti mulai masuk dalam pembahasan yang serius, dengan kembali menanyakan apa yang dirasakan oleh klien, disini peneliti menanyakan keberadaan ibunya, mulai dari padi seorang ibu klien sudah pergi menjadi instruktur senam dibeberapa kantor dinas yang ada di kabupaten Nganjuk, setelah itu menjadi intruktur senam dirumahnya sendiri. Tidak hanya itu, peneliti juga menanyakan prasaan yg dirasakan pada saat itu, karena pada saat itu klien malah merasa nyaman saat sendirian.

Klien menjelaskan bahwa dirinya merasa kurang diperhatikan oleh lingkungannya, kurang diakrabi oleh teman bermainya, dan klien merasa bahwa para tetanggnya suka menggunjing dirinya kalau melihat dirinya keluar rumah, dengan demikian klien merasa nyaman sendirian, klien mempunyai pemikiran atau anggapan seperti itu karena klien beranggapan bahwa keluarganya atau kedua orang tuanya mempunyai keburukan dalam menjalin hubungan dalam rumah tangganya, dengan demikian klien mempunyai anggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ibunya yang seorang janda tersebut mempunyai nilai jelek dimata masyarakat sekitar.[46]

Di kunjungan yang ke tiga yang bertepatan hari senin peneliti hanya bisa menemui seorang ibu dari sang klien. Peneliti mewawancarai ibu klien terkait kesibukanya yang berdampak pada anaknya, dengan keadaan yang ada, latar belakang perekonomian yang pas-pasan ibu yang berstatus janda ini harus mencari nafkah untuk biaya hidup sehari hari dan membiayai sekolah anaknya, ibu tersebut juga menyadari kalo anaknya suka tidak teratur dalam makannya dan malas untuk mandi bila sore hari, dan ibu merasa bersalah lagi ketika kurang memperhatikan anaknya khususnya ketika waktu sholat dhuhur dan asyar.

Di sisi lain peneliti juga menanyakan tentang masalah yang dihadapi anaknya tersebut, seorang ibu tentunya sudah merasakanapa yang terjadi pada anaknya tersebut, baik dari perilaku atau tingkah lakunya, seperti pemalu, lebih suka bermain sendirian dan malas.[47]

Tidak hanya itu, peneliti juga mewawancarai teman yang sering diajak bermain oleh klien. Di lain waktu pada sore hari peneliti berkunjung kerumah teman klien yang rumahnya berada disamping rumah klien. Peneliti menanyakan perilaku

[46]wawancara& observasi identifikasi masalah dengan klien pada tanggal 2 november
[47]wawancara& observasi identifikasi masalah dengan ibu klien pada tanggal 2 november

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien ketika klien bermain bersama teman-temanya tersebut, teman klien mengatakan bahwasanya klien dulunya bersemangat, energik dan juga anak yang ceria, tetapi semenjak perceraian orang tuanya itu sang klien hanya suka diam, seperti pemalu dan hanya bisa mengikut arah kemana temanya pergi, tanpa adanya pembicaraan terhadap temanya mengenai permainan yang ia mainkan.[48]

Pada berikutnya peneliti juga menanyakan atau mewawancarai tetangga dari klien. Dari keterangan para tetangga klien menjadi pemalu dan tidak seenergik umumnya seorang anak yang sedang bermain.Tidak jarang pula para tetangga mengethui klien lebih suka menyendiri dan asyik bermain sendiri, para tetangga juga sering menyuruh anaknya untuk mengajak bermain si klien tersebut.[49]

Dari wawancara dan observasi pada langkah identifikasi masalah nampak gejala-gejala minder pada diri klien yakni :

a) Suka menyendiri
b) Menutup diri
c) Pemalu
d) Kurang peduli atau acuh terhadap lingkungan
e) Kurang bersosialisasi
f) Mudah berperasangka buruk pada orang lain

[48]wawancara& observasi identifikasi masalah dengan teman klien pada tanggal 4 november
[49]wawancara& observasi identifikasi masalah dengan tetangga klien pada taggal 5 november

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosa

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah dan mendapatkan data, maka peneliti melakukan diagnosa yakni menetapkan masalah utama yang di hadapi klien dan faktor faktor penyebab masalah itu terjadi yaitu klien mengalami rasa minder.

c. Prognosa

Setelah peneliti menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini peneliti menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa dilakukan secara maksimal.Setelah melihat permasalahan klien beserta factor-faktor yang mempengaruhinya, peneliti memberi terapi dengan menggunakan terapiRational Emotif.

d. Treatment / Terapi

Setelah peneliti menetapkan terapi yang tepat untuk menyelesaikan masalah klien, langkah selanjutnya adalah proses pelaksanaan treatment / terapi yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Langkah ini merupakan langkah yang paling penting dalam menentukan sejauh mana keberhasilan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam melakukan langkah treatment / terapi konselor membagi dalam 3 tahap yakni :

a) Tahap I :

Dalam tahap ini konselor melakukan proses terapi dimana klien di Berikut cuplikan wawancara proses terapi tahap I:

klien memahami bagaimana dan mengapa ia menjadi tidak rasional. Dari pikiran – pikiran tidak rasional itulah yang menyebabkan klien mengalami rasa minder dan mempunyai perasangka buruk kepada orang lain terhadap keluarga ataupun dirinya sehingga menimbulkan rasa minder pada klien.

Bahwasannya klien merasa keluarganya telah menjadi bahan pembicaraan orang-orang disekitarnya, perceraian yang terjadi pada orang tuanya menjadikan masalah besar bagi diri si klien. Lebih-lebih klien yang masih duduk dibangku kelas enam ini serasa berat untuk ditanggung oleh klien, rasa was-was dan keburukanlah yang selalu timbul dalam benak klien.

Dengan prasaan yang timbul dari klien, peneliti dalam tahap awal ini peneliti mencoba meluruskan pikirannya klien yang mengarah keirasional itu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran yang rasional. Dengan langkah awal peneliti mencoba menyadarkan klien untuk merenungi hasil dari pemikiran klien, apakah sudah benar-benar keputusan pasti apa belum, karena klien mempunyai pemikiran yang irasional tersebut klien sendiripun masih ragu dengan apa yang klien pikirkan, apakah orang-orang sekitar klien benar-benar menganggap keluarganya ini buruk atau tidak.

Dengan langkah awal adalah penyadaran seperti itu, maka selanjutnya peneliti memantapkan klien untuk tidak berpikiran buruk terhadap orang lain, karena apa-apa yang dipikirkan klien tersebut belum tentu benar adanya.

b) Tahap II:

Dalam tahap ini konselor memberi pemahaman kepada klien bahwa ia memiliki potensi untuk merubah pemikiran tidak rasional tersebut dan meyakinkan klien bahwa dirinya bisa menantang dan merubah pikiran tidak rasionalnya dan tindakan negatifnya.Peneliti menantang pikiran tidak rasional pada klien yang menyebabkan klien minder, dengan pertanyaan – pertanyaan teknik dispute kognitif.

Konselor memancing keinginan klien untuk berubah, dalam artian konselor mengajak klien untuk merubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikapnya dan tingkahlakunya untuk tidak dalam kondisi yang seperti sekarang atau yang dijalani klien saat ini. Memang pada awalmulanya klien merasa nyaman dalam keadaan seperti itu, suka menyendiri, malu terhadap orang lain dan masih anyak lagi tingkah laku klien yang negatif lainya.

Dengan memberikan pemahaman dan contoh-contoh maupun ajakan untuk merubah sikap dan pemikiran si klien tersebut. Dengan menyadarkan bahwa klien mempunyai kelebihan dari teman yang lainnya, maka peneliti berharap klien sadar akan semua itu, bahwa klien juga mempunyai atau merasa bahwa dirinya itu juga terlihat atau diperhatikan pula oleh lingkungan sekitar. Dengan demikian makan klien pun juga mempunyai kemapuan atau minimal dapat membangkitkan rasa percaya diri pada si klien tersebut untuk merubah sikap maupun pemikiran klien.

Dari sini klien bisa menerima pemahaman dan pengertian yang disampaikan oleh peneliti. Klien sudah mulai sadar bahwasannya selama ini dia berpikir tidak rasional yang menimbulkan perilaku negatif yang merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Disini klien sudah mulai bisa mengubah pikiran irasionalnya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran yang rasional seperti dia berpikir bahwasannya memanfaatkan prestasi yang dia miliki itu sebagai kelebihan atau kebanggaan dari orang atau teman yang lainya, selain itu dia ingin sekali membahagiakan orang tuanya dengan masuk kesekolah SMPN 1 yang ada di tempatnya.

c) Tahap III:

Dalam tahap akhir ini peneliti memberikan dorongan kepada klien untuk mengembangkan pemikiran rasionalnya dengan disertai tindakan positif yang akan ia lakukan untuk mewujudkan perubahan kearah lebih baik. Peneliti membantu klien untuk memunculkan ide - ide dan rencana tindakan yang akan ia lakukan demi membantu terwujudnya pemikiran rasionalnya tersebut. Peneliti juga memberikan saran kepada klien tindakan – tindakan apa saja yang bisa membantu dia untuk mewujudkan pemikiran rasional tersebut. Klien juga akan meluruskan pemikiranya yang semula suka beranggapan bahwa dirinya buruk menjadi berperasangka baik pada dirinya.

Disini peneliti memberi dorongan terkait keinginan klien untuk membuktikan bahwa dirinya mampu kearah yang lebih baik, dalam artian klien akan menunjukkan bahwa si klien mempunyai kemampuan atau kelebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanding teman-teman yang lainnya. Klien ingin menunjukkan dirinya bahwa ia mampu masuk di sekolah lanjutan yang faforit, dengan demikian konselor memberi dukungan dan semangat pada klien, supaya kilen mau terus giat belajar, baik belajar sendiri dirumah dan belajar kelompok bersama teman-temannya.

Di samping itu peneliti juga bekerja sama dengan orang tua peneliti untuk mewujudkan keinginan klien yang ingin berubah menjadi lebih baik. Peneliti menceritakan bahwasannya selama ini anaknya mengalami minder, yang mengakibatkan tindakan negatif, seperti pemalu, suka menyendiri, kurangnya sosialisasi, malas belajar, hingga malas beribadah.Makadari itu klien sangat memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya khususnya orang tuanya untuk bisa berubah kearah yang lebih baik.Orang tua klien sangat gembira mendengar hal tersebut dia siap membantu melakukan apapun untuk mendukung anaknya bisa berubah menjadi lebih baik.

e. Evaluasi/Follow up

Setelah proses terapi dilakukan selanjutnya adalah melakukan langkah evaluasi / follow up, disini peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri konseli sehingga dengan langkah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat keberhasilan dari proses konseling dengan terapi Rational Emotif yang telah dilakukan oleh peneliti.

Setelah diadakan proses terapi kepada klien, peneliti melihat adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri klien, baik itu pikiran maupun tindakan klien, tetapi perubahan yang terlihat secara bertahap dan tidak menyeluruh karena masih ada tindakan yang kadang – kadang masih dilakukan oleh klien. Sekarang klien sudah bisa lepas dari perasaan mindernya, klien pun juga sudah berani bermain dengan teman-temannya, tidak lagi suka menyendiri. Dan klien saat ini juga sangat bersemangat menjalankan aktifitasnya sehari – sehari yakni sekolah, mengaji sore hari, belajar bersama teman – teman serta meningkatkan kemampuan olahraganya (bulu tangkis).

Peneliti juga melakukan evaluasi / follow up dengan mewawancarai ibu, teman klien, dan para tetangga klien. Mereka mengungkapkan bahwasannya kini klien menjadi seorang yang lebih bersemangat dalam melakukan aktifitas sehari – seharinya yang positif, sudah tidak penyendiri lagi, tidak lagi malu terhadap teman-temannya ketika bermain.

C. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Keluarga Dengan Rasional Emotif Terapi Dalam Mengatasi Minder Pada Anak Di Desa Balonggebang Gondang Nganjuk

Setelah proses bimbingan konseling islam dengan terapi rasional emotif dilakukan dalam menangani anak yang minder di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balonggebang Nganjuk, maka hasil dari bimbingan konseling islam dapat diketahui dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik dalam diri klien.

Adapun perubahan yang terjadi pada diri klien setelah mendapatkan bimbingan konseling islam dengan terapi rasional emotif yang didapatkan konselor dari wawancara dan observasi dengan klien, orang tua, teman, dan tetangga, klien pun juga sudah mulai berani untuk membuka diri, berani keluar rumah, bisa bermain bersama teman-temanya, dan tidak lagi menjadi pemalu, klien pun juga meningkatkan kemampuan olahraganya yakni bermain bulu tangkis dua kali dalam seminggu.Selain itu klien juga sudah bisa berpikir rasional ditandai dengan belajar lebih tekun agar bisa masuk ke SMP Negeri yang hal itu akan meringankan beban biaya sekolah yang akan membahagiakan orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id